

PERAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN KRISTEN

Novita Pardamean Sianturi¹, Dohana Sisilia Maniwu²,
Efron Muliku³

Institut Agama Kristen Negeri Manado^{1,2,3}

novitapsianturi@gmail.com¹, dohanamaniwu@gmail.com²,
efronmuliku@gmail.com³

Abstract

This article discusses the important role of developmental psychology in adult education, especially in the context of Christian education. Understanding the characteristics of adult development, such as cognitive, social, emotional, and spiritual development, is essential for Christian educators to design effective and relevant educational programs. This article describes several principles of adult education based on developmental psychology, such as adult-centered learning, relevant learning, collaborative learning, and sustainable learning. Furthermore, this article discusses how the principles of Christian education can be integrated with developmental psychology to create holistic and meaningful educational programs for adults. The research method used is literature with data collection techniques that identify sources relevant to the research topic. This can be books, journal articles, research reports, theses, dissertations and other documents that can be accessed in the library or online. Data Collection: After identifying relevant sources, the researcher collects data by reading and recording important information that is in accordance with the research objectives. Data Classification: The data that has been collected is then classified based on certain themes or topics to make the analysis process easier. Data Analysis: Data that has been classified is then explained to find patterns, concepts, or theories that are relevant to the research topic. This analysis can be descriptive analysis, comparative analysis, or critical analysis. Synthesis and Interpretation: The results of data analysis are then synthesized and interpreted to provide a deeper understanding of the research topic. Researchers connect the findings obtained with existing theories or concepts to answer research questions.

Abstrak

Peran psikologi perkembangan sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena pemahaman tentang tahapan perkembangan anak membantu pendidik dalam merancang kurikulum yang tepat dan efektif. Penelitian ini meneliti peran tersebut dengan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip psikologi perkembangan dapat diterapkan dalam konteks Lingkungan pendidikan untuk anak-anak di usia dini. Di samping itu, penelitian ini mengkaji hubungan antara psikologi perkembangan dan pendidikan Kristen, yang menekankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengasuhan serta pendidikan anak, penelitian ini juga mengkaji mengenai permasalahan yang terjadi pada anak usia dini, dan melihat faktor apa yang membuat masalah tersebut terjadi, dan memberikan penanganan secara

Correspondence:

shantiruata@iakn-manado.ac.id

Article History:

Submitted:
Juli. 18, 2024

Reviewed:
Juli 24, 2024

Accepted:
Agustus. 15, 2024

Keywords:

Psikologi
Perkembangan,
Pendidikan Kristen,
Anak Usia Dini,
Peranan Orang Tua dan
Guru, Pastoral
Konseling.

Copyright:

©2024, Authors.

License:



Pendahuluan

Kehidupan manusia tentu saja ada tahap perkembangan yang harus di selesaikan banyak siklus perkembangan yang harus di selesaikan baik itu secara mental maupun secara fisik. Khususnya anak-anak juga mempunyai tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan.¹ Berbicara mengenai perkembangan, perkembangan anak adalah proses transformasi perilaku dari tahap belum matang menuju kematangan, dari yang sederhana menjadi lebih kompleks, serta dari ketergantungan menuju kemandirian. Orang tua atau bahkan lingkungan pendidikan atau guru harus berperan untuk secara optimal mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak. tapi dalam hal ini lebih merujuk ke tugas orang tua. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang krusial dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Untuk mendukung perkembangan ini, pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan sangatlah penting.

Psikologi perkembangan adalah sebuah bidang dalam psikologi yang fokus pada perubahan dan pertumbuhan manusia sepanjang hidup mereka. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, psikologi perkembangan sangat penting untuk memahami cara anak-anak belajar dan berkembang. Hal ini mencakup analisis berbagai tahap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik pada anak-anak. Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah dua tokoh utama dalam teori perkembangan yang memberikan panduan berharga bagi pendidikan anak usia dini. Piaget merumuskan teori perkembangan kognitif yang menguraikan bagaimana anak-anak membangun pemahaman tentang dunia melalui tahapan-tahapan perkembangan tertentu.² Menurut Piaget, anak-anak pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) belajar melalui simbolisme dan bermain peran, yang memungkinkan mereka mengerti konsep-konsep abstrak melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka.³ Sebaliknya, Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak melalui konsep "zona perkembangan proksimal" dan scaffolding, menurut Vygotsky, anak-anak belajar paling efektif ketika mereka bekerja sama dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman dalam lingkungan sosial yang mendukung.⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan penting karena masa ini adalah periode di mana perkembangan anak terjadi dengan sangat cepat dan signifikan. Dengan memahami perkembangan anak, pendidik dan orang tua dapat memberikan intervensi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Psikologi perkembangan juga memungkinkan guru untuk mendeteksi tanda-tanda awal kesulitan atau gangguan perkembangan pada anak, seperti keterlambatan bicara, masalah interaksi sosial, atau kesulitan mobilitas. Dengan deteksi dini, tindakan yang tepat dapat diambil untuk membantu anak mengatasi tantangan ini dan mencegah masalah yang lebih serius di kemudian hari. Mengingat di zaman sekarang anak-anak usia dini banyak menghadapi masalah dalam hal perkembangan mereka.

Zaman sekarang anak-anak usia dini banyak menghadapi masalah perkembangan yang mana masalah tersebut mempengaruhi mental dan juga fisik mereka. Masalah tersebut antara lain: *Pertama Kesehatan*, di mana anak kekurangan nutrisi, mendapat penyakit menular, dan keterbatasan

¹ Mutia Ulfa, Na'imah, *Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal on Early Childhood, <https://aulad.org/aulad/article/view/45/30>, (Vol. 3, No. 01, 2020). Di akses: 23 Juni 2024, pukul 11:51, h. 28.

² Jean Piaget, *The of Intelligence in Children*. (Internasional Universitas: Press, 1952), h. 121.

³ Ibid h.123.

⁴ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, h. 86-89.

akses ke layanan kesehatan dasar dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. *Kedua Stimulasi*, yang tidak memadai, Kurangnya rangsangan dan interaksi dengan lingkungan sekitar dapat menghambat perkembangan bahasa, motorik, dan sosial anak. *Ketiga Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung*, ketidakselarasan dalam keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, dan pola asuh yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa tidak aman dan stres pada anak. *Keempat Kesehatan Mental dan Emosional*, anak-anak usia dini mungkin mengalami kecemasan, depresi, atau masalah perilaku akibat lingkungan yang tidak stabil atau trauma. *Kelima Akses Terbatas ke Pendidikan Anak Usia Dini*, kurangnya akses ke program pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat menghambat kesiapan mereka untuk memasuki sekolah formal.⁵ Dengan masalah yang ada saat ini psikologi perkembangan sangat penting diterapkan dalam anak usia dini atau dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Psikologi perkembangan ini juga memungkinkan guru untuk mendeteksi tanda-tanda awal kesulitan atau gangguan perkembangan pada anak, seperti keterlambatan bicara, masalah interaksi sosial, atau kesulitan mobilitas. Dengan deteksi dini, tindakan yang tepat dapat diambil untuk membantu anak mengatasi tantangan ini dan mencegah masalah yang lebih serius di kemudian hari. Psikologi perkembangan juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Pendekatan seperti teori attachment oleh John Bowlby menyoroti pentingnya ikatan emosional yang kuat antara anak dan orang tua atau pengasuh.⁶ Di PAUD, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan sosial positif antara anak-anak, serta antara anak-anak dan guru. Keterampilan emosional dan sosial sangat penting untuk keberhasilan anak di masa depan. Psikologi perkembangan menyediakan strategi untuk membantu anak mengembangkan keterampilan ini, seperti empati, pengendalian diri, dan kemampuan berkomunikasi. Program-program di PAUD yang berfokus pada pengembangan keterampilan ini dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.

Metode pembelajaran yang berdasarkan psikologi perkembangan bisa kita terapkan dalam proses pembelajaran di PAUD karena tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sangat bermakna. Pendekatan atau proses pembelajarannya kita bisa gunakan metode permainan, cerita dan aktivitas kreatif yang mana hal tersebut akan merangsang pikiran atau perkembangan kognitif dan emosional anak. Dengan cara ini, anak bisa belajar secara alami yang memenuhi kebutuhan perkembangannya. Selain itu, lingkungan yang kaya akan pengalaman sensorik dan juga stimulasi intelektual yang di berikan akan mendukung perkembangan anak secara optimal bahkan kita juga bisa mencantumkan proses pembelajaran tersebut ke dalam kurikulum pembelajaran yang berlaku sehingga prosesnya bisa berjalan dengan baik.

Psikologi perkembangan berperan sangat krusial dalam pendidikan anak-anak usia dini. Karena. Dengan memahami perkembangan anak, mengidentifikasi masalah perkembangan, meningkatkan kualitas komunikasi sosial, mengembangkan keterampilan emosional dan juga sosial, mendorong pembelajaran bermakna dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan pendidikan anak usia dini yang di dasarkan oleh prinsip psikologi perkembangan akan membuat anak atau individu merasa sehat, bahagia dan tentu saja akan menjadi cerdas. Hal ini juga, tidak hanya berpengaruh pada pendidikan yang di dasarkan oleh prinsip psikologi perkembangan, kita bisa lihat juga kaitannya dengan pendidikan Kristen yang mana sama-sama memberikan dampak positif untuk anak usia dini.

⁵ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hh. 15-25.

⁶ John Bowlby, *Attachment and Loss*, (New York: Basic Book, 1969), h. 177.

Tidak hanya dengan pendekatan psikologi saja permasalahan yang dihadapi oleh anak usia dini saat ini bisa terselesaikan. Pendekatan pastoral konseling juga dapat digunakan dalam permasalahan yang di alami atau di hadapi oleh anak-anak usia dini zaman sekarang, di mana dengan pendekatan pastoral kita bisa membuat lingkungan yang nyaman dan juga membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi dengan pendekatan pastoral konseling yang meliputi aspek holistik. Dengan kata lain, pendekatan pastoral konseling juga dapat membantu pendekatan psikologi dalam mengatasi permasalahan anak usia dini atau tugas perkembangan mereka.

Penerapan prinsip-prinsip psikologi perkembangan juga dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat penting apalagi yang berlandaskan nilai-nilai Kristen memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang menyeluruh dan seimbang. Ini mencakup pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak-anak. Guru-guru Kristen dapat memanfaatkan pengetahuan tentang perkembangan anak untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan usia, yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh anak-anak masa kini, para pendidik dapat merancang pendekatan yang lebih relevan dan efektif guna mendukung perkembangan holistik anak-anak.⁷

Pendidikan Kristen mendasarkan pembentukan karakter anak pada nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan menggabungkan psikologi perkembangan, pendidikan Kristen dapat menerapkan pendekatan holistik yang mencakup perkembangan akademik, spiritual, dan moral anak. Pendidikan Kristen bertujuan untuk menghasilkan kemampuan kognitif yang tinggi, serta memiliki iman yang kuat serta moral yang tinggi. Mengingat banyak permasalahan di mana tugas perkembangan pada anak tidak terselesaikan, dan ini pasti akan memiliki dampak pada kehidupan anak baik itu secara kognitif, sosial, emosional dan juga secara mental bahkan juga spiritualnya. Untuk itu peran psikologi perkembangan dalam pendidikan anak usia dini sangat signifikan untuk memastikan bahwa setiap anak dapat berkembang secara maksimal dalam segala aspek kehidupannya.

Saat diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen, psikologi perkembangan memberikan dasar ilmiah yang penting untuk mendukung pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan ke dalam kurikulum pendidikan Kristen, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan atmosfer belajar yang menyeluruh, yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual anak. Ini akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga teguh dalam iman dan memiliki karakter yang luhur, sesuai dengan ajaran Kristen.

Metode Penelitian

Suatu penelitian sangat penting untuk mencari sebuah kebenaran untuk itu dalam Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data. Di mana peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran dari perkembangan psikologi dalam dunia pendidikan anak usia dini, serta kaitannya dengan pendidikan Kristen. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan konteks sosial, budaya, dan lingkungan untuk memahami masalah atau fenomena secara menyeluruh dan mendalam, dengan penekanan pada subjektivitas dan interpretasi individu.⁸ Dalam metode terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini sebagai berikut: *Pertama observasi*, peneliti melakukan observasi dengan melihat

⁷ Noodings. N, *The Chalenge to Crae in Schools: An Alternative Approach to Education*, (New York: Teachers College Press, 2005), hh. 45-47.

⁸ M. Zakariah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, and Action Research*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren AL Mawaddha Warrahma, 2020), h. 6.

bagaimana proses pembelajaran yang di lakukan serta melihat gerak gerik dari para anak usia dini untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran psikologi itu sendiri, *Kedua wawancara*, Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan para pengasuh atau guru PAUD mengenai proses pembelajaran yang di terapkan, dan apakah terjadi hal-hal yang tidak biasanya pada anak-anak entah itu dalam proses belajar, atau dalam proses bermain, peneliti juga merujuk pada bagaimana cara pembelajaran yang di berlakukan oleh pengasuh atau guru PAUD.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Observasi

Ternyata dalam lembaga PAUD Sumber Harapan tersebut berdasarkan hasil pengamatan, cara proses pembelajaran yang di terapkan oleh para pendidik saat proses pembelajaran di mulai dalam kelas, pendidik merancang suatu kegiatan yang bisa memicu semangat belajar dari anak-anak, seperti bermain bersama. Dalam hal ini terlihat para pendidik tersebut memberikan permainan yang konstruktif untuk anak-anak yang mana terlihat jelas memberikan respons yang cukup baik bagi anak-anak untuk memahami pelajaran yang berlangsung. Intinya anak-anak di balik mereka yang bermain ternyata mereka juga bisa belajar. Terlihat jelas, anak-anak merasa gembira dan senang.

Berdasarkan pengamatan para pendidik memberikan stimulasi verbal kepada salah-satu anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Sehingga, dalam hal ini terlihat para pendidik membuat proses belajar dengan cara bercerita atau bernyanyi secara perlahan. Pendidik juga memberikan pembelajaran atau kegiatan dengan membuat kelompok atau bekerja sama dalam proses belajar anak-anak, seperti bermain bola yang di lakukan oleh anak-anak tersebut, dan bekerja kelompok dalam hal membuat tugas seperti menggambar. Dalam hal ini berdasarkan pengamatan pada anak-anak. Ternyata mereka para pendidik dalam mengembangkan emosional dan juga sosial dari anak-anak, mereka selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak jika melakukan kesalahan, atau membiarkan mereka mengikuti kemauan mereka. Kita bisa lihat di mana para pendidik membiarkan anak-anak untuk memilih warna yang mereka suka, atau gambar buah yang mereka suka.

Dengan stimulus seperti ini akan membantu anak-anak untuk bisa mengembangkan emosional dan juga sosial mereka. Berdasarkan hasil pengamatan juga para pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang dibuat dengan semenarik mungkin. Terlihat, penataan ruang kelas, pilihan permainan, dan aktivitas sehari-hari disesuaikan untuk mendukung perkembangan dari anak-anak tersebut, dan ternyata lingkungan belajar yang di sediakan dan juga fasilitas yang disediakan oleh para pendidik sangat menunjang proses pembelajaran yang di terapkan dalam kelas tersebut.

Hasil Wawancara

Pendidik 1

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik 1 mengatakan bahwa mereka tidak terlalu paham dengan psikologi perkembangan secara mendalam. Tapi, dalam hal ini mungkin sudah ada beberapa prinsip psikologi yang di terapkan ujar pendidik 1. Pendidik 1 juga merupakan kepala bagian dari lembaga PAUD Sumber Harapan tersebut, kata pendidik 1 mungkin ada beberapa permasalahan yang terjadi pada anak-anak. Terlihat katanya, ada beberapa anak-anak yang sedikit terganggu dengan beberapa faktor sehingga mereka tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Pendidik 1 mengatakan bahwa terdapat tiga anak yang menurutnya sedikit bermasalah nama anak-anak tersebut adalah Ciko, Arka, dan Dewi.⁹

Pendidik 1 mengatakan bahwa Ciko adalah anak laki-laki yang memiliki IQ yang berada di bawah rata-rata temannya sekelas, dengan hal seperti itu sangat membuat Ciko terlihat bodoh dan sering di ejek oleh teman-temannya, bahkan di pukuli. Berdasarkan informasi yang di dapat, pendidik 1 mengatakan faktor penyebabnya di akibatkan karena bagian batok kepala dari Ciko itu sempat mengalami masalah yaitu pernah retak batok tengkorak kepala ketika Ciko masih berusia bayi. Hal tersebut, menurut pendidik 1 adalah faktor di mana mungkin dengan retaknya batok kepala yang terjadi pada Ciko, membuat cara berpikir atau otaknya sedikit tidak berfungsi. Selanjutnya anak kedua, pendidik 1 mengatakan bahwa Arka adalah anak laki-laki salah-satu anak yang terlihat sangat murung dan tidak berani untuk ikut bersama-sama bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik 1 ternyata Arka juga sering menangis dan jarang berinteraksi dengan teman-temannya. Pendidik 1 juga mengatakan bahwa latar belakang kehidupan dari Arka adalah keluarga yang tidak baik-baik saja, dikarenakan ayah dan ibunya sudah tidak tinggal bersama, tapi dalam artian belum pisah atau tidak berhubungan lagi. Pendidik 1 mengatakan Arka ketika berada dalam kelas terlihat sangat murung dan jarang aktif, menurut pendidik 1 hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar dari Arka sendiri dan faktornya menurut pendidik 1 adalah faktor latar belakang keluarga. Yang terakhir adalah anak perempuan yang bernama Dewi ujar pendidik 1. Dewi seorang anak perempuan, yang berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik 1. Dewi memiliki Trauma takut untuk berinteraksi dengan teman-temanya, atau bisa dikatakan ia jarang dan malu atau tidak mau ketika di ajak bermain oleh pendidik atau temanya. Hal ini ternyata diakibatkan oleh Dewi dipukuli oleh temannya, semenjak saat itu Dewi merasa tidak ingin bergaul atau bermain bersama dengan teman-temannya. Karena, ia akan menangis dengan seketika ketika di ajak oleh temannya dan berlari pergi ke pendidik untuk sekedar memeluk dan menangis.

Pendidik 2

Pendidik 2 dalam hal ini adalah yang paling banyak berperan dalam proses pembelajaran dan juga bermain dari anak-anak. Pendidik 2 mengatakan bahwa benar apa yang di katakan oleh pendidik 1 mengenai anak-anak yang bermasalah. Pendidik 2 juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang di berlakukan sangat teratur dan juga memahami kondisi dari anak-anak, serta dalam proses pembelajaran mereka tidak hanya berfokus pada pengetahuan umum saja. Pendidik 2 mengatakan mereka juga sering mengajari bahkan ada pembelajaran mengenai agama ujar pendidik 2. Pendidik 2 juga mengatakan bahwa proses bermain sambil belajar juga tidak hanya di terapkan pada pengetahuan umum saja, tetapi di terapkan juga dalam pembelajaran agama yang dilakukan.¹⁰

Pendidik 3

Pendidik 3 dalam wawancara mengatakan ada salah-satu anak tidak suka dengan cara pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok, walaupun berkelompok ia sering menyakiti teman sekelompoknya. Menurut pendidik 3 entah faktor apa yang mempengaruhi hal tersebut. Pendidik 3 juga mengatakan bahwa setiap proses pembelajaran yang dilakukan mereka selalu memantau perkembangan dari setiap anak-anak, walaupun pendidik 3 mengatakan ia sendiri tidak

⁹ Wawancara Online 22 Juni 2024 pendidik 1.

¹⁰ Wawancara Online 22 Juni 2024 Pendidik 2.

terlalu tahu mengenai seperti apa psikologi perkembangan itu dan apakah sudah diterapkan ataukah tidak.¹¹

Pembahasan

1. Penerapan Teori Psikologi Perkembangan dan Relevansinya dengan Pastoral Konseling

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara peneliti menemukan. Ternyata dalam lembaga PAUD tersebut cara proses pembelajaran yang di terapkan oleh para pendidik jika dilihat dari Psikologi Perkembangan, mereka sudah menerapkan teori Piaget mengenai kognitif di mana ini adalah salah satu kerangka kerja paling berpengaruh untuk memahami perkembangan anak. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui serangkaian tahap yang spesifik, yaitu tahap sensori motor, tahap prapertumbuhan, tahap konkret operasional, dan tahap operasional formal. Masing-masing tahap ini mencerminkan cara berpikir dan memahami dunia yang berbeda. Seperti tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun) Pada fase ini, anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol seperti kata dan gambar untuk menggambarkan objek dan kejadian. Namun, pada saat yang sama, pikiran mereka masih sangat terpusat pada diri sendiri dan mereka menghadapi tantangan dalam mengenali sudut pandang orang lain.¹² Hasil observasi menyatakan saat proses pembelajaran di mulai dalam kelas, pendidik merancang suatu kegiatan yang bisa memicu semangat belajar dari anak-anak, seperti bermain bersama. Namun, dalam hal ini para pendidik tersebut memberikan permainan yang konstruktif untuk anak-anak yang mana menurut teori piaget anak-anak tersebut masih dalam tahap praoprasional.

Teori Vygotsky mengenai zona perkembangan proksimal di mana teori ini adalah perbedaan antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dengan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil. Dukungan ini akan berkurang seiring dengan peningkatan kemampuan anak.¹³ Seperti berdasarkan hasil observasi di mana para pendidik memberikan perhatian kepada anak yang mengalami masalah keterlambatan dalam berbicara dengan memberikan stimulan cara belajar dengan cara bernyanyi atau bercerita. dan teori Erikson tentang perkembangan psikososial. Hasil observasi menyatakan saat proses pembelajaran di mulai dalam kelas, pendidik merancang suatu kegiatan yang bisa memicu semangat belajar dari anak-anak, seperti bermain bersama.¹⁴ Namun, dalam hal ini para pendidik tersebut memberikan permainan yang konstruktif untuk anak-anak yang mana menurut teori piaget anak-anak tersebut masih dalam tahap praoprasional.

2. Pendekatan Individu

Dalam pendekatan individu Psikologi perkembangan membantu pendidik memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan laju perkembangan yang berbeda. Dengan demikian, pendidik menerapkan pendekatan individual untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap anak. Contohnya dari yang peneliti temui, berdasarkan hasil wawancara, anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara akan diberikan lebih banyak stimulasi verbal melalui kegiatan bercerita dan bernyanyi. Dalam hal ini, para pendidik dalam lembaga tersebut memberikan perhatian atau memahami jika anak tersebut

¹¹ Wawancara Online 23 Juni 2024 Pendidik 3.

¹² Joy Jansen, "Piaget's Cognitive Development Theory: Critical Review", Jurnal SpringerLink, (Vol. 2, No. 3, 2019), diakses: 24 Juni 2024, pukul 17:28, h. 517.

¹³ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hh. 84-87.

¹⁴ Erik H. Erikson, *Child and Society*, (New York, USA: W.W. Norton & Company, 1950), h. 159.

masih susah dalam berbicara sehingga mereka melakukan penanganan dengan memberikan proses belajar yang menggunakan cara bernyanyi dan juga bercerita.

3. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara ternyata para pendidik melakukan interaksi sosial dengan cara memberikan pembelajaran atau kegiatan dengan membuat kelompok atau bekerja sama dalam proses belajar anak-anak, seperti bermain bola yang dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan ini melatih anak untuk bisa kerja sama dalam sebuah kelompok. Menurut teori Vygotsky, interaksi antara individu dalam lingkungan sosial dianggap krusial bagi perkembangan kognitif anak. Jika dilihat dari teori Vygotsky maka tanpa diketahui dengan proses belajar yang diterapkan oleh pendidik tersebut membuat atau mengasah kognitif dari anak-anak.¹⁵

4. Pengembangan Emosional Anak

Dalam hal ini berdasarkan pengamatan pada anak-anak. Ternyata mereka para pendidik dalam mengembangkan emosional dan juga sosial dari anak-anak, mereka selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak jika melakukan kesalahan, atau membiarkan mereka mengikuti kemauan mereka, kita bisa ketahui di mana para pendidik membiarkan anak-anak untuk memilih warna yang mereka suka, atau gambar buah yang mereka suka. Dengan stimulus seperti ini akan membantu anak-anak untuk bisa mengembangkan emosional dan juga sosial mereka. Kita juga bisa lihat dalam teori Erikson mengenai perkembangan psikososial menyoroti pentingnya menangani tantangan perkembangan yang khas pada setiap fase usia.¹⁶ Di tingkat pendidikan anak usia dini, guru membantu anak-anak membangun keyakinan diri serta kemandirian dengan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dalam lingkungan yang aman dan penuh dukungan.

5. Lingkungan Belajar

Lingkungan pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi perkembangan sangat membantu dalam memfasilitasi proses pembelajaran anak. Penataan ruang kelas, pilihan permainan, dan aktivitas sehari-hari disesuaikan untuk mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata lingkungan belajar yang disediakan dan juga fasilitas sangat menunjang proses pembelajaran yang diterapkan dalam kelas tersebut. Perencanaan lingkungan belajar juga sangat penting karena mendukung perkembangan anak usia dini melibatkan desain ruang dan fasilitas pembelajaran yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada tahap ini. Konsep ini mencakup pengaturan tata letak ruang yang mendukung interaksi sosial, pemilihan furnitur dan peralatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta pengaturan ruang dalam dan luar ruangan yang memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi, bergerak, dan belajar secara aktif.¹⁷

6. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak

Menurut penelitian Nugraheni dan Fakhruddin, peran orang tua dan komunitas sangat berarti dalam PAUD. Keberhasilan PAUD sangat bergantung pada partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. PAUD dapat berjalan dengan efektif jika orang tua serta

¹⁵ Lev Vygotsky Op. Cit, h. 160.

¹⁶ Erik H. Erikson Op. Cit, hh. 159-160.

¹⁷ Bambang Suryadi, *Desain Lingkungan Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI, 2018), h. 18.

masyarakat memahami kepentingan dari pendidikan bagi anak-anak pada usia dini.¹⁸ Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005: 135), sebagai orang tua, kita harus berusaha agar anak-anak kita memahami dan melaksanakan kewajiban mereka serta memenuhi harapan kita sebagai orang tua, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sendiri. Jika ini dilakukan dengan baik, konflik dan frustrasi pada kedua belah pihak bisa dihindari atau setidaknya dikurangi. Hasbullah (2009: 90) menyarankan agar orang tua memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dengan menghargai pengalaman dan usaha mereka. Seperti halnya masalah yang di hadapi oleh Arka di mana faktor orang tua yang berpisah juga akan berpengaruh pada tugas perkembangan dari anak, apalagi anak tersebut tidak lagi mendapat kasih sayang yang utuh, itu akan membawa dampak fatal terhadap dirinya sendiri.

7. Kaitan Peran Psikologi Perkembangan Pada Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Kristen

Thomas H. Groome, seorang ahli dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), menyatakan bahwa inti dari pendidikan agama Kristen adalah kegiatan politis yang dilakukan bersama oleh komunitas umat beriman dalam periode tertentu. Aktivitas ini dengan sengaja menyoroti tindakan Allah saat ini, narasi dari Komunitas Kristen, dan visi tentang Kerajaan Allah.¹⁹ Pendidikan Agama Kristen jika mencangkup untuk anak-anak usia dini mencakup anak-anak yang berumur antara 0 hingga 8 tahun. Penting untuk memperhatikan tahapan perkembangan mereka dalam PAK ini.

Perkembangan anak pada usia dini mencakup aspek fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Masa ini adalah periode pertumbuhan yang sangat cepat dan penuh aktivitas. Meskipun keterampilan dan kemampuan anak pada tahap ini belum sepenuhnya matang, mereka sudah mulai berkembang. Usia anak pada masa ini adalah fase penting yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan anak usia dini, terutama perkembangan fisik dan motorik, sangat diperlukan. Dalam hal fisik-motorik, anak usia dini mengembangkan keterampilan gerak tubuh melalui gerakan motorik kasar (0-3 tahun). Pada usia 4-6 tahun, anak mulai mempelajari keterampilan motorik kasar dan halus.²⁰

Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan manusia sepanjang hidup mereka. Pada anak usia dini, cabang ini menekankan pada cara anak-anak belajar, berpikir, berperilaku, serta berkembang secara emosional dan sosial. Sebaliknya, pendidikan Kristen bertujuan membimbing anak-anak dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral berdasarkan ajaran Kristen. Dalam Pastoral Konseling juga terdapat integrasi antara teori psikologi perkembangan di mana pastoral konseling mengintegrasikan wawasan dari teori psikologi perkembangan dengan prinsip-prinsip teologi. Misalnya, konsep kasih sayang, pengampunan, dan harapan dalam teologi dapat digabungkan dengan pemahaman psikologis tentang kebutuhan dasar manusia dan tahap perkembangan.

8. Pendekatan Pastoral Konseling

¹⁸ Desvi Wahyuni dkk, "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" (2017), https://www.academia.edu/22831238/Peran_Orang_Tua_terhadap_Perkembangan_Anak_di_Lembaga_Pendidikan_Anak_Usia_Dini?rhid=28894671978&swp=rr-rw-wc-86204449. Di akses pada 23 Juni 2024, pukul 23:02, h. 12.

¹⁹ Wisnu Sapto Nugroho, "Pendidikan Agama Kristen Anak Usia Dini Dalam Bahan Ajar Sahabat Anak GKI SW Jateng" [file:///C:/Users/hp/Downloads/PROS_Wisnu%20Sapto%20N,%20Sri%20Aryanti%20K_Pendidikan%20Agama%20Kristen_fulltext%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/PROS_Wisnu%20Sapto%20N,%20Sri%20Aryanti%20K_Pendidikan%20Agama%20Kristen_fulltext%20(1).pdf), di akses: 24 Juni 2024, pukul 23:05, h. 169.

²⁰ Ibid hh. 172-173.

Pastoral konseling berasal dari dua suku kata yaitu "*Pastor*" dan "*Counseling*". Di mana "*Pastor*" dalam bahasa Yunani adalah "*Poimen*" yang artinya hamba Tuhan atau Gembala.²¹ Sedangkan, konseling berasal dari bahasa Inggris kuno "*counseil*" atau "*conseil*" dalam bahasa Perancis. Dan dalam bahasa Latin "*consilium*" atau "*consulere*" yang artinya "*merundingkan*".²² Kemudian seiring perkembangan zaman konseling memiliki arti menyembuhkan, membimbing, mendampingi, menuntun dan mengarahkan. Sehingga dari uraian di atas kita bisa mengetahui bahwa pastoral konseling adalah antara hamba Tuhan atau konselor dengan jemaat sebagai konselinya, seperti yang di katakan oleh Yohan Brek dalam buku konseling pastoral teori dan penerapannya²³.

Pastoral konseling juga terdapat beberapa pendekatan yang bisa di pakai untuk membantu atau menyelesaikan masalah yang di alami oleh konseli, berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini bisa menggunakan pendekatan klien-centered. Pendekatan ini adalah berpusat pada klien menempatkan klien sebagai fokus utama dari proses konseling. Metode ini menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mendukung dan penuh empati, di mana klien merasa dihargai dan didengarkan tanpa penilaian. Pendekatan ini diperkenalkan oleh Carl Rogers, yang percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan bawaan untuk tumbuh dan sembuh.²⁴

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini seperti anak yang bernama Arka ia memiliki latar belakang yang kurang mendukung di mana kedua orang tuanya tidak lagi bersama, dan hal itu tentu saja mempengaruhi Arka sendiri dan proses tumbuh kembangnya. Dengan pendekatan client-centered kita sebagai konselor atau mungkin para pendidik yang ada di lembaga PAUD Sumber Harapan dapat mendampingi Arka dengan menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung proses tumbuh kembang Arka, kita juga bisa membuat Arka percaya diri lagi dengan membuat ia bisa bergaul dan bermain serta belajar bersama dengan teman-temannya yang lain.

Kita juga bisa menggunakan pendekatan behavioral dengan permasalahan anak dengan IQ rendah yang tidak lain adalah Ciko. Pendekatan perilaku dapat diterapkan untuk mengajarkan keterampilan dasar, seperti kemampuan sosial dan keterampilan hidup sehari-hari, melalui langkah-langkah yang terstruktur dan penguatan positif. Sebagai contoh, anak dapat diberikan pujian atau hadiah kecil setiap kali berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, atau diberikan waktu istirahat dari tugas yang sulit sebagai bentuk penguatan negatif.²⁵ Pendekatan dalam pastoral konseling untuk menyelesaikan masalah pada anak yang memiliki trauma melibatkan pendekatan yang sangat holistik dan sensitif terhadap dimensi spiritual dan psikologis. Pendekatan ini sering kali mengintegrasikan elemen-elemen agama atau spiritualitas dalam proses penyembuhan dan pemulihan,²⁶ pendekatan ini bisa diterapkan dalam masalah yang di alami oleh Dewi yang memiliki trauma akibat teman-temannya.

²¹ M, Born Storm, *Apakah Pengembalaan itu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 4.

²² Totok S. Wiryasaputra, *Pengantar Konseling Pastoral*, (Salatiga: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), h. 74.

²³ Yohan Brek, *Konseling Pastoral Teori dan Penerapannya*, (Puwokerto Selatan: PT Pena Persada, 2023), h. 5.

²⁴ Carl R. Rogers, *Client-Centered Therapy: its Current Practice, Implications, and Theory*, (Boston: Houghton Mifflin, 1951), h. 115.

²⁵ H. Grosseohme, *Pastoral Care and Counseling with Children and Families*, (New York: Springer, 2017), hh. 126-128.

²⁶ Nancy J. Ramsey, *Pastoral Care and Counseling with Children and Families*, (Louis Kentucky: Westminster John Knox press, 2013), h. 125.

Kesimpulan

Psikologi perkembangan memiliki peran vital dalam pendidikan anak usia dini. Pemahaman mengenai tahap-tahap perkembangan anak dapat membantu pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak. Dalam konteks pendidikan Kristen, prinsip-prinsip psikologi perkembangan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual guna membentuk karakter dan moral anak-anak. Pendidikan Kristen tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter yang mencerminkan kasih, kesabaran, dan kebijaksanaan sebagaimana diajarkan oleh Kristus. Dengan menggabungkan konsep-konsep psikologi perkembangan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana setiap aspek perkembangan anak kognitif, emosional, sosial, dan spiritual diperhatikan dan dikembangkan secara seimbang.

Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan kuat dalam iman. Bukan hanya itu, kita juga bisa menyelesaikan setiap permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini dengan pendekatan pastoral konseling, dan bukan hanya dengan pendekatan psikologi perkembangan. Pendekatan pastoral konseling juga sangat berpengaruh karena didasari oleh landasan alkitabiah pendekatan seperti klien-centered, behavioral, dan juga secara holistik sangat membantu permasalahan yang di alami oleh anak-anak zaman sekarang khususnya permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini yang didasarkan pada psikologi perkembangan dan pendidikan Kristen serta pendekatan psikologi perkembangan dan pastoral konseling dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas yang tinggi.

Referensi

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brek, Yohan. (2023). *Konseling Pastoral Teori dan Penerapannya*. Puworkerto Selatan: PT Pena Persada.
- Bronfenbrenner, Urie. (1976). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bowlby, John. (1969). *Attachment and Loss*. New York: Basic Book.
- dkk, Siti Aisyah. (2007). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- dkk Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, and Action Research*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren AL Mawaddha Warrahma.
- dkk, Desvi Wahyuni. (2017). "Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini". https://www.academia.edu/22831238/Peran_Orang_Tua_terhadap_Perkembangan_Anak_di_Lembaga_Pendidikan_Anak_Usia_Dini?rhid=28894671978&swp=rr-rw-wc-86204449. Di akses pada 23 Juni 2024. Pukul 23:02.
- Erikson, Erik H. (1950). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Grossoehme, H. (2017). *Pastoral Care and Counseling with and Families*. New York: Springer.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Jansen, Joy. (2019). "Piaget's Cognitive Development Theory: Critical Review". Jurnal SpringerLink. (Vol. 2, No. 3). Diakses: 24 Juni 2024. Pukul 17:28.
- Kohlberg, Lawrence. (1981). *The philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Fransisco: Harper & Row.
- Marcia, James E. (1980). *Identity in Adolescence: Handbook of Adolescence Psychology*. New York: Wiley.
- Na'imah, Mutia Ulfa. (2020). "Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini". Jurnal on Early Childhood, <https://aulad.org/aulad/article/view/45/30>. (Vol. 3, No. 01,). Di akses: 23 Juni 2024. Pukul 11:5.
- N, Noodings. (2005). *The Chalengge to Crae in Schools: An Alternative Approach to Education*. New York: Teachers College Press.
- Nugroho, Wisnu Sapto. "Pendidikan Agama Kristen Anak Usia Dini Dalam Bahan Ajar Sahabat Anak GKI SW Jateng", [file:///C:/Users/hp/Downloads/PROS_Wisnu%20Sapto%20N,%20Sri%20Aryanti%20K_Pendidikan%20Agama%20Kristen_fulltext%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/PROS_Wisnu%20Sapto%20N,%20Sri%20Aryanti%20K_Pendidikan%20Agama%20Kristen_fulltext%20(1).pdf). Diakses: 24 Juni 2024. Pukul 23:05.
- Piaget, Jean. (1952). *The of Intelligence in Children*. Internasional Universitas: Press.
- Piaget, Jean. (1969). *The Psychology af the Child*. New York: Basic Books.
- Rogers, Carl R. (1951). *Client-Centered Therapy: its Curent Prctice, Implications, and Theory*. Boston: Houghton Mifflin.
- Ramsey, Nancy J. (2013). *Pastoral Care And Counseling with Children*. Louis Kentucky: Westimenster John Knox Press.
- Suryadi, Bambang. (2018). *Desain Lingkungan Belajar untuk Anak Usia Dini*. Bandung: UPI.
- Storm, M Born. (2008). *Apakah Pengembalaan itu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Woryasaputra, Totok S. (2014). *Pengantar Konseling Pastoral*. Salatiga: Diandra Pustaka Indonesia.